

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian yang ingin mengungkap strategi yang diterapkan oleh BAZIS Slumbang dalam membangun kepercayaan masyarakat, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif apabila telah memenuhi beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imron Arifin bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Memiliki latar alami, karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data langsung dan perisetnya.
2. Penelitiannya bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata atau gambar dan pada angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
4. Cenderung menganalisa data secara induktif.

¹Gamsir Bachmid, dkk, (2012), Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari) *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 427.

5. Makna merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.³Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang bagaimanakan strategi yang diterapkan oleh BAZIS Slumbung dalam membangun kepercayaan masyarakatnya.

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan peneliti menjadi sebagai kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai instrument utama dalam pengumpulan data.⁴ Oleh karena itu, status kehadiran peneliti di lokasi adalah sebagai sebjek dan informan.

Adapun lokasi penelitian studi kasus ini adalah BAZIS yang terletak di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Lokasi desa ini berada sekitar 15 KM di sebelah selatan dari pusat kotaKediri. Desa ini terbagi menjadi dua Dusun yakni Dusun Tajinan dan Dusun Slumbung. Berikut akan dipaparkan proses peneliti masuk ke lokasi penelitian:

²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 45.

⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 19.

1. Peneliti mengajukan permohonan surat izin kepada STAIN Kediri untuk melakukan penelitian pada BAZIS Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut kepada ketua BAZIS Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Setelah memperoleh izin dari ketua pengurus, peneliti melaksanakan penelitian di BAZIS Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

C. Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus, sehingga data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau sumber asli. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber, yakni;

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam sebuah penelitian di mana data-data ini diperoleh dari sumber pertama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Husain bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁵

Jenis sumber data ini diperoleh dalam bentuk kata-kata atau tindakan terkait dengan fokus penelitian secara langsung. Sumber data ini didapatkan dari pihak-pihak yang terlibat didalam proses penelitian

⁵Husain Umar, *Metodologi Penelitian.*, 22.

seperti pengurus, *muzakki*, *mustahik* dan masyarakat desa Slumbung yang dimungkinkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini. Sumber data ini bias dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto, video maupun berupa rekaman suara.

Berikut akan dijelaskan rincian individu-individu yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian studi kasus ini. Individu-individu tersebut adalah;

- a. *Amil* atau pengurus-pengurus yang mengelola BAZIS Desa Slumbung.
- b. *Muzakki* yang menyerahkan zakatnya pada BAZIS Desa Slumbung.
- c. Beberapa masyarakat desa Slumbung yang diambil sebagai responden.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁶Sumber ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan dapat menjadi pelengkap dari sumber data primer yang telah didapatkan secara langsung dari para partisipan.Sumber ini disebut juga dengan sumber data tertulis dimana sumber data tertulis terdiri atas buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷Dalam penelitian ini sumber data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen BAZIS Desa Slumbung. Data tersebut dapat berupa data-data tentang

⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: UPEE UMY, 2003), 42.

⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh, data tentang program kerja serta beberapa data-data penting lainnya yang dianggap dapat membantu penelitian ini.

D. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan studi kasus ini, peneliti melakukan beberapa teknik untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan mencari jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab antara narasumber dengan peneliti untuk membahas suatu permasalahan secara mandala. Metode ini juga sering disebut dengan istilah *interview*. Dengan kata lain wawancara adalah suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.⁸ Adapun dalam konteks penelitian ini, metode wawancara ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Pengurus BAZIS Desa Slumbung untuk menggali informasi terkait program kerja, serta strategi yang diterapkan di dalam membangun kepercayaan masyarakat Desa Slumbung.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 83.

- b. Muzakki desa Slumbang untuk mencari informasi terkait kepercayaannya dalam menyalurkan zakat ke BAZIS Slumbang.
- c. Masyarakat Desa Slumbang untuk mencari informasi tentang tanggapan warga desa terhadap kinerja pengurus BAZIS sekaligus untuk mengetahui seberapa jauh kepercayaan masyarakat terhadap BAZIS yang berada di desa mereka.

2. Metode Observasi

Observasi atau yang sering disebut sebagai pengamatan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pengamatan, perhatian serta pengawasan yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas keadaan pengamatan secara langsung.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk menggali informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keadaan BAZIS Desa Slumbang
- b. Sistem pengelolaan zakat di BAZIS Desa Slumbang
- c. Strategi yang diterapkan oleh BAZIS Desa Slumbang untuk membangun kepercayaan masyarakat.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodolog Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), 136.

- d. Tanggapan serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZIS Desa Slumbung

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jadi peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis.¹⁰

E. Analisis Data

Data analisis adalah merupakan sebuah proses di mana peneliti memusatkan perhatian dan menganalisa data yang telah dikumpulkan dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.¹¹ Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang dialami dan selanjutnya merangkainya untuk disajikan kepada para pembaca.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Terdapat tiga tahap dalam teknik deskriptif tersebut, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses di mana peneliti memusatkan perhatian pada data-data yang telah diperoleh. Proses ini bertujuan untuk mengerucutkan berbagai informasi yang telah diperoleh

¹⁰Djam'an Satori, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

¹¹Robert E. Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work*, (New York: The Guildford Press, 2010), 133.

sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti memilah dan menyaring data-data yang didapatkan. Data yang dibutuhkan dimasukkan dalam laporan, sedangkan data yang dianggap tidak begitu diperlukan akan di eliminasi.

2. Penyajian data

Tahap ini merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melalui tahap ini, peneliti dapat mengetahui strategi seperti apa yang telah diterapkan dan menemukan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau yang sering disebut dengan tahap verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah menganalisa data secara mendalam dan terus menerus pada tahap pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat ditarik dengan longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi rinci dan pada akhirnya mengakar pada titik temu. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data dan bergantung pada kesimpulan-kesimpulan dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan.¹²

¹²Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metoded-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-17.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data tersebut digunakan teknik secara berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.¹³

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal hal-hal tersebut secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan
 - a. Kegiatan menyusun proposal
 - b. Penelitian menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi focus penelitian pada dosen pembimbing
 - d. Menghubungkan lokasi penelitian
 - e. Mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian.¹⁵
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data penelitian
3. Tahap analisis data
 - a. Pengorganisasian
 - b. Pemindatan data menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data

¹⁴Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Agama* (Malang: Kalimantan Press, 1996), 85.

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-91.

- d. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
 - e. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan
- a. Kegiatan penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian pada bimbingan serta perbaikan hasil konsultasi.¹⁶

¹⁶ Ibid, 94-105.